

Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah

Atika Dwi Lestari¹, Yulinartati², Elok Fitriya³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember
E-mail Korespondensi: atikadl01@gmail.com

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah salah satu standar yang dibuat dengan cara sederhana untuk memfasilitasi UMKM untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan bisnis mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UD. Kiki Jaya Jember tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana, yaitu hanya mencatat standar penjualan dan pembelian. Setelah direkonstruksi, aplikasi laporan keuangan diproduksi sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : Rekonstruksi, SAK EMKM, UMKM

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) is one standard that is made in a simple way to facilitate MSMEs to compile and present their business financial statements. This study uses qualitative methods with a case study method. The type of data used is primary data and secondary data with observation data collection techniques, interviews and documentation. The results of this study indicate that the recording and preparation of UD financial statements. Kiki Jaya Jember is not in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) because the financial statements prepared are still very simple, namely only recording standard sales and purchases. After being reconstructed, the application of financial statements is produced in accordance with the EMKM GAAP which consists of statements of financial position, income statement and notes to financial statements.

Keywords : Reconstruction, SAK EMKM, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus melakukan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyatnya. Salah satu usahanya yaitu dengan pembinaan dan menumbuhkembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM. Partisipasi dan peran masyarakat adalah indikator yang tinggi dalam pengembangan perekonomian negara. Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang sering kita sebut UMKM merupakan salah satu aspek penggerak perekonomian bangsa Indonesia. UMKM memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam pertumbuhan ekonomi namun juga dalam penyerapan tenaga kerja di

Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3 yang menyatakan bahwa “usaha mikro kecil menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”.

Dalam perekonomian terutama dalam dunia bisnis salah satu yang menjadi aspek penting bagi kelangsungan usaha yaitu pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, namun seringkali UMKM merasa keusulitan melakukan pencatatan yang terjadi dalam



operasional usahanya (Sonny, 2010). Adapun kendala yang banyak dihadapi UMKM dalam melakukan pencatatan keuangannya yaitu : (1) latar belakang pendidikan (2) pemahaman teknologi informasi (3) ketidakpahaman tentang penyusunan laporan keuangan. Dalam skala usaha kecil menengah, usaha dikatakan bagus ketika pendapatan sekarang lebih besar dibandingkan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek pendapatan saja, melainkan perlu adanya pengelompokan dan pengukuran kegiatan atau transaksi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi operasional perusahaan.

Ada banyak UMKM yang didirikan di Indonesia termasuk di daerah Jember, salah satunya UMKM UD. Kiki Jaya. UMKM UD. Kiki Jaya merupakan perusahaan manufaktur makanan ringan yaitu mie lidi yang beralamat di Jalan Imam, Lingk. Karang Mluwo, RT.001 RW.008 Kel. Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember. Dalam penjualannya produk-produk UMKM UD. Kiki Jaya ini tidak hanya dipasarkan di kota Jember saja melainkan ke seluruh kota di pulau Jawa dan di luar pulau Jawa seperti Sulawesi dan Papua. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari pemilik usaha, pendapatan bersih perbulannya mencapai kurang lebih Rp. 15.000.000 akan tetapi terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengatakan bahwa kesulitan dalam membuat laporan keuangan karena ketidakpahaman mengenai akuntansi. Selama berdirinya perusahaan sampai saat ini perusahaan hanya menggunakan nota pembelian dan penjualan saja, sehingga informasi yang dihasilkan hanya tentang informasi pembelian bahan dan penjualan saja. Semakin pesatnya perkembangan suatu usaha maka untuk pendanaan usaha perlu berhubungan dengan pihak luar seperti Bank atau lembaga keuangan lainnya. Untuk itu biasanya Bank dan lembaga keuangan lainnya mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Karena informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor untuk menganalisis serta mengambil sebuah keputusan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berusaha memberikan kontribusi untuk mengatasi masalah UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun sangat sederhana untuk mempermudah entitas dalam

mengimplementasikannya. Komponen laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan implementasi SAK ETAP atau SAK EMKM. Dedi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) So Kressh di Kecamatan Blimbing Kota Malang" menyatakan bahwa kesulitan yang ada pada UMKM "So Kressh" karena faktor sumber daya manusia yang kurang mumpuni dalam mengolah keuangan yang sesuai dengan SAK serta ketidaktauhuan wawasan pembaharuan tentang standar yang terupdate. Ningtyas (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study kasus di UMKM Bintang

Malam)" menyatakan bahwa dalam penelitiannya di UMKM Bintang Malam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku di Indonesia karena dalam perusahaan hanya

2. Bagi pembaca

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan pembaca mengenai laporan keuangan UMKM dan dapat dijadikan sebagai referensi sesuai kebutuhan pembaca.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penulis dalam hal pengimplementasian SAK EMKM dan juga sebagai pembandingan antara teori yang diperoleh dari referensi dan dalam bangku perkuliahan dengan studi kasus di lapangan.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 menyatakan kriteria UMKM sebagai berikut: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau



menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan skala Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan secara terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus. Pernyataan ini berlaku pula untuk laporan keuangan konsolidasian (PSAK, 2007: 1.1). Jadi laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang sudah dalam keadaan disusun dan diatur rapi dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan meliputi perincian yang menggambarkan posisi keuangan hasil usaha entitas dalam satu periode waktu tertentu.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan atau yang dijadikan anutan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang

berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Menurut IAI dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas mikro kecil menengah yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan atas laporan keuangan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Deskriptif kualitatif merupakan data yang berbentuk kata/lisan dari orang atau pelaku yang diteliti yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Prasetyawan (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada di objek penelitian lalu menjelaskannya dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dari objek tersebut. Penelitian kualitatif tidak melakukan pengujian hipotesis seperti penelitian lainnya.

Hamidi dalam Setyawan (2018) menyatakan informan dan responden sebagai subjek penelitian, menjelaskan bahwa yang menjadi pelaku pemberi informasi dalam suatu penelitian adalah mereka, yakni individu atau yang menjadi sumber untuk pengumpulan informasi atau data. Sebuah kegiatan yang dilakukan seorang atau sekelompok orang dalam pandangan peneliti bisa diktakan sebagai subyek penelitian. Maka subyek penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM "UD. Kiki Jaya" yang terletak di Jalan Imam, Lingk. Karang Mluwo, RT.001 RW.008 Kel. Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Secara umum jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti atau dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau tempat penelitian. Peneliti menggunakan data primer ini untuk mendapatkan informasi secara langsung atau wawancara kepada informan sekaligus owner UMKM UD. Kiki Jaya yaitu bapak Mohamad Yulik terkait dengan implementasi SAK EMKM pada usahanya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak



lain, seperti jurnal, laporan keuangan, buku harian, nota, dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah atau dalam bentuk publikasi lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk melengkapi informasi dan memperkuat penemuannya yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada *owner* UMKM UD. Kiki Jaya.

Sanusi dalam Prasetiawan (2018) menyatakan bahwa pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti survei, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berisi cara-cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Adapun teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Creswell dalam Yunita (2018:31) mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati aktivitas operasional perusahaan. Maka dari itu teknik pengumpulan data melalui observasi ini sangat mendukung dalam penelitian untuk mengetahui kondisi perusahaan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan kepada informan atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan lebih bersifat personal antara peneliti dan subjek atau informan. Hal ini dilakukan peneliti agar data dan informasi yang di dapat dari informan merupakan informasi yang sesungguhnya tanpa adanya kesempatan bagi subjek untuk memanipulasinya. Sehingga data yang di peroleh peneliti merupakan data atau informasi yang akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber baik pribadi maupun kelembagaan serta melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang akan di teliti untuk memastikan kesesuaian atau kebenaran informasi yang diperoleh dari wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang nantinya bisa diolah untuk menyelesaikan masalah penelitian. Adapun data yang di maksud berupa catatan dan nota-nota operasional UMKM UD. Kiki Jaya.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara teratur data yang diperoleh

dari hasil observasi, wawancara catatan pada saat dilapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang dibutuhkan dan yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berikut adalah langkah-langkah analisis dalam penelitian ini:

1. Mendeskripsikan pencatatan keuangan UMKM UD. Kiki Jaya yang telah dilakukan sampai saat ini.
2. Mengidentifikasi aktivitas keuangan UMKM UD. Kiki Jaya. Adapun yang dimaksud aktivitas keuangannya mulai dari pembelian bahan baku, hingga proses penjualan sampai perhitungan gaji dan laba perusahaan serta transaksi lainnya yang menunjang perusahaan.

Merekonstruksi laporan keuangan UMKM UD. Kiki Jaya yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun laporan lengkap SAK EMKM seperti: Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan ini mengikhtisarkan data-data transaksi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada informan yang sekaligus adalah pemilik perusahaan yaitu pak yulik menunjukkan bahwa pemahaman terkait dengan SAK EMKM masih sangat rendah, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait SAK EMKM.

UD. Kiki Jaya adalah sebuah perusahaan manufaktur makanan ringan yang berdiri sejak tahun 2012 dan artinya sudah berdiri selama 7 tahun. Namun pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh UD. Kiki Jaya masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui pengeluaran seperti membeli bahan baku, bahan penolong, membayar listrik, telepon dan gaji pegawai. Pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik. Sampai saat ini laporan keuangannya masih sangat sederhana dan tidak menggunakan dasar penyusunan sebagai standar keuangan yang berlaku.

Sebelum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah, penulis menganalisis laporan keuangan yang dimiliki UD. Kiki Jaya agar

memudahkan penulis dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut: 1) Melakukan identifikasi laporan keuangan yang dibuat oleh UD. Kiki Jaya, 2) Mengumpulkan data dan bukti transaksi yang dimiliki UD. Kiki Jaya, 3) Melakukan proses akuntansi meliputi a) Jurnal umum, b) Buku besar, c) Menghitung depresiasi atau penyusutan, d) Neraca saldo, 4) Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha dan ekuitas. Perusahaan menyajikan akun dan bagian dari akun laporan posisi keuangan jika penyajiannya tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan perusahaan. Di dalam SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun yang disajikan. Perusahaan dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

**Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan
UD. KIKI JAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2018**

ASET	
Kas dan setara kas	Rp 318.564.000
Perlengkapan	Rp 6.325.000
Persediaan	Rp 2.500.000
Jumlah kas dan setara kas	Rp 327.389.000
Tanah	Rp 416.160.000
Bangunan	Rp 120.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp (6.000.000)
Peralatan	Rp 3.000.000
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp (600.000)
Mesin	Rp 60.000.000
Akumulasi penyusutan mesin	Rp (7.500.000)
JUMLAH ASET	Rp 912.449.000
LIABILITAS	
Jumlah liabilitas	
EKUITAS	
Modal	Rp 798.173.000
laba bersih	Rp 114.276.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 912.449.000

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Perusahaan menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajiannya tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi
UD. KIKI JAYA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2018**

PENDAPATAN	
Penjualan	Rp 516.000.000
Pembelian bahan baku	Rp 69.048.000
Pembelian bahan penolong	Rp 85.300.000
Jumlah pendapatan	Rp 361.652.000
BEBAN	
Beban gaji	Rp 230.400.000
Beban listrik	Rp 2.240.000
Beban telepon	Rp 636.000
Beban penyusutan bangunan	Rp 6.000.000
Beban penyusutan Mesin	Rp 7.500.000
Beban penyusutan peralatan	Rp 600.000
Jumlah beban	Rp (247.376.000)
LABA BERSIH	Rp 114.276.000

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya atau dengan kata lain catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi mengenai laporan keuangan bahwa telah disusun berdasarkan SAK EMKM, kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara teratur sepanjang hal tersebut prktis, setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 3. Laporan Keuangan

UD. KIKI JAYA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2018	
1. UMUM UD. Kiki Jaya didirikan di kota Jember pada tahun 2012. UD. Kiki Jaya bergerak dibidang usaha manufaktur makanan ringan. UD. Kiki Jaya memenuhi kriteria sebagai entitas mikro kecil dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. UD. Kiki Jaya berdomisili di Jalan Imam, Lingk. Karang Mluwo, RT.001 RW.008 Kel. Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.	
2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI	
a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.	
b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan di UD. Kiki Jaya adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.	
c. Persediaan Persediaan yang disajikan oleh UD. Kiki Jaya hanya pembelian bahan baku dan bahan penolong.	
d. Aset tetap Aset tetap dalam laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap di susutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
e. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui pada saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Dan beban diakui	
3. KAS	
Kas	Rp. 318.564.000
4. SALDO LABA Saldo laba merupakan akumulasi selisih pendapatan dan beban setelah dikurangi dengan distribusi pemilik.	
5. PENDAPATAN PENJUALAN	
Penjualan	Rp. 516.000.000

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pemaham pemilik UD. Kiki Jaya terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK

EMKM) masih sangat minim. Pencatatan dan penyusunan masih sangat sederhana sekali dan sesuai kebutuhan serta pemahaman pemilik. Dan artinya UD. Kiki Jaya belum menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Kendala yang dihadapi oleh entitas dalam menerapkan SAK EMKM yaitu belum adanya tenaga akuntansi pada UD. Kiki Jaya. Pemilik menyadari bahwa pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk keberlangsungan usahanya, akan tetapi belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, penulis mengajukan saran bagi UMKM UD. Kiki Jaya sebagai berikut:

UD. Kiki Jaya hendaknya melakukan pencatatan dan penyajian keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM untuk mengelola keuangan serta dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan UD. Kiki Jaya dengan lebih akurat dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

UD. Kiki Jaya dalam melakukan pencatatan hendaknya memperhatikan aset perusahaan juga, dan bukan hanya pada pendapatan dan beban. Selain mencatat secara manual, sebaiknya mencatat dan membuat laporan di komputer agar mudah dan hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12-30.
- Jusup, H. (2011). Dasar – dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 7. Yogyakarta: Bagian Peneritan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Moleong, L. J. (1999). Metodologi penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muchid, Abdul. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi). Jember: Universitas Jember.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi



- Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Politeknik Pusmanu.
- Setyawan, D. D. (2018). Rancangan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)“So Kressh” di Kecamatan Blimbing Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Penerbit alfabeta. Bandung. Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2008, usaha mikro kecil menengah.
- Yunita, R., & Mahsun, M. (2018). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Adil Dlingo (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).